

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN

12-3-2025

FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN DAYA SAING
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU INDONESIA**



Skripsi Oleh

ADELIA KHAIRUN NISA

01021282126105

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2025

KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

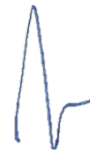
ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN DAYA SAING
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU INDONESIA

Disusun Oleh:

Nama : Adelia Khairun Nisa
NIM : 01021282126105
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal: 21 Februari 2025

Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP.196402161989032001

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DAN DAYA SAING
INDUSTRI PENGOLAHAN TEMBAKAU INDONESIA**

Disusun oleh:

Nama : Adelia Khairun Nisa
NIM : 01021282126105
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 7 Maret 2025 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang, 10 Maret 2025

Anggota

Ketua



Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
NIP.196402161989032001



Deassy Apriani, S.E., M.Si
NIP.199104092023212041

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

ASLI 

JUR. EK. PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

12-3-2025

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Adelia Khairun Nisa
NIM : 01021282126105
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Industri
Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:
Analisis Produktivitas dan Daya Saing Industri Pengolahan Tembakau Indonesia

Pembimbing : Prof. Dr. Bernadette Robiani, M.Sc
Tanggal Ujian : 7 Maret 2025

Adalah benar hasil karya sendiri, dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya, demikianlah pernyataan ini saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya buat sebelumnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 10 Maret 2025

Pembuat pernyataan,



Adelia Khairun Nisa

NIM.01021282126105

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 12-3-2025
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pengolahan tembakau memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia (Hadi & Friyatno, 2016). Sektor ini tidak hanya menyumbang kontribusi finansial yang signifikan tetapi juga berperan sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional (Mulyatini et al., 2023). Tahun 2020, kontribusi industri pengolahan tembakau terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) mencapai 10,11 persen (Samuel, 2022). Angka ini mencerminkan besarnya pengaruh sektor industri pengolahan tembakau dalam mendukung pendapatan negara dan menjadikannya sebagai salah satu sumber utama penerimaan negara (Mauk, 2023).

Lebih dari sekadar kontribusi ekonomi, industri pengolahan tembakau juga berperan penting dalam pengembangan ekonomi daerah, khususnya di daerah penghasil tembakau, Jawa Timur menjadi wilayah dengan produksi terbesar yakni mencapai 100.600 ton (Junari et al., 2020). Sektor industri pengolahan tembakau mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan pendapatan bagi petani tembakau (Madhani et al., 2024). Dengan berbagai dampak positif yang ditimbulkan, keberlangsungan dan pengembangan industri pengolahan tembakau menjadi krusial untuk menjaga keseimbangan ekonomi negara di Indonesia (Hadi & Friyatno, 2016).

Sektor industri pengolahan tembakau di Indonesia menyediakan lapangan kerja yang besar bagi penduduk di Indonesia, baik di tingkat petani maupun dalam proses pengolahan dan distribusi (Ningrum et al., 2015). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (2021), sektor industri pengolahan tembakau menyerap 299.289 tenaga kerja, yang mencakup petani, pekerja pabrik, dan distributor.

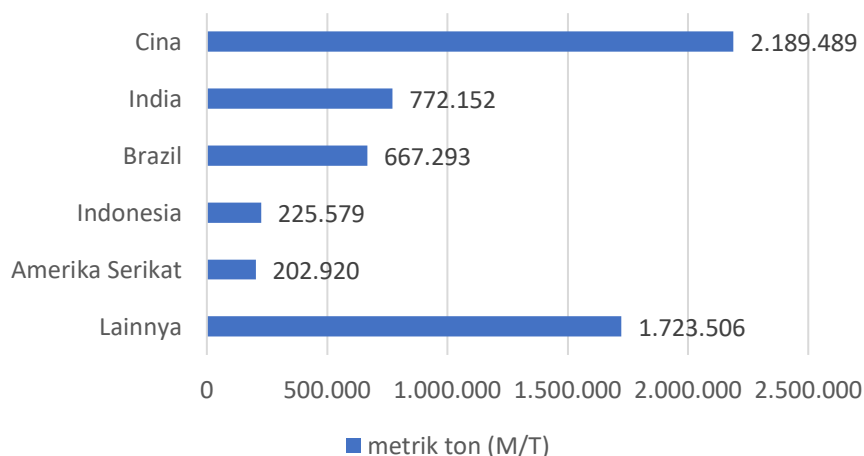
Meskipun industri ini memiliki potensi yang besar, produktivitas tenaga kerja di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan (Ningrum et al., 2015). Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja yakni berdampak pada efisiensi dan kualitas produksi (Rahman, 2020). Kurangnya pelatihan dan pendidikan yang memadai bagi tenaga kerja di sektor ini menjadi penghambat utama dalam meningkatkan produktivitas (Rahman, 2020).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2022), mayoritas pekerja industri pengolahan tembakau di Indonesia merupakan pekerja dengan latar belakang pendidikan rendah, terutama lulusan sekolah dasar dan menengah. Kondisi ini membuat para pekerja sulit untuk beradaptasi dengan teknologi dan inovasi baru yang terus berkembang dalam proses produksi (Zakaria, 2022). Teknologi modern yang memerlukan keterampilan teknis tinggi sering tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh tenaga kerja, yang pada akhirnya menghambat peningkatan produktivitas tenaga kerja (Zakaria, 2022).

Banyak pabrik pengolahan tembakau di Indonesia masih mengandalkan metode tradisional dalam proses produksinya, hal ini berakibat pada rendahnya efisiensi dan produktivitas (Juswadi, 2019). Penerapan teknologi modern, seperti mesin otomatis dan sistem manajemen produksi yang lebih baik, dapat

meningkatkan produktivitas tenaga kerja namun adopsi teknologi ini masih terbatas, terutama di pabrik-pabrik kecil dan menengah (Juswadi, 2019). Dengan teknologi, tidak hanya efisiensi waktu yang meningkat, tetapi juga kualitas produk yang dihasilkan menjadi lebih konsisten dan sesuai standar internasional (Ningrum et al., 2015).

Kurangnya akses terhadap pelatihan dan program pengembangan keterampilan bagi pekerja di Indonesia membuat banyak pekerja tidak mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan pendidikan mereka atau mengikuti pelatihan yang relevan, yang dapat menjadi faktor dalam memperlambat peningkatan produktivitas tenaga kerja (Pratama, 2018). Penting untuk menjalin kerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pelatihan teknis bagi tenaga kerja guna meningkatkan produktivitas di sektor industri pengolahan tembakau dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang lebih luas di Indonesia (Alhawari & Daeng, 2022).



Sumber: Food and Agriculture Organization (FAO), 2022

Gambar 1.1. Negara dengan Produksi Tembakau Terbesar di Dunia

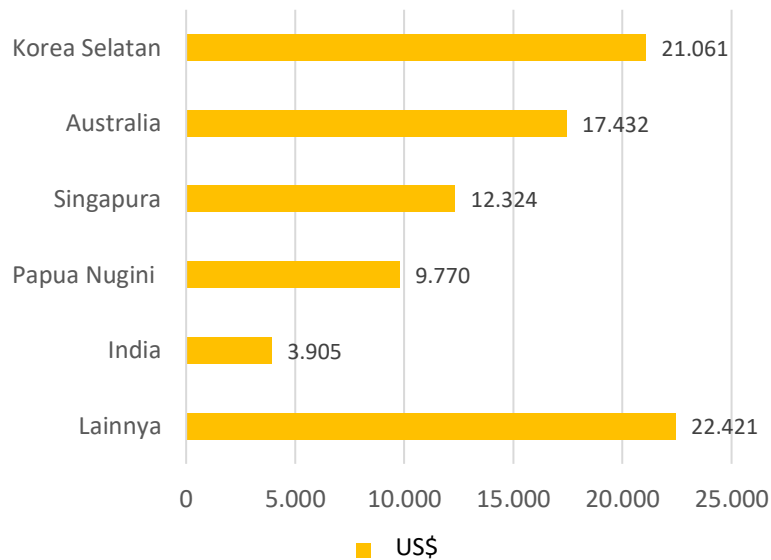
Gambar 1.1 menunjukkan lima negara penghasil tembakau terbesar di dunia pada tahun 2022 (FAO, 2024). Menurut FAO (2024), total produksi tembakau di dunia mencapai 5.780.939 metrik ton. Cina menduduki posisi pertama sebagai penghasil tembakau terbesar di Dunia dengan memproduksi tembakau sebesar 2.189.489 metrik ton yang berarti menyumbang sebesar 37,87 persen terhadap produksi tembakau dunia, India dan Brazil berhasil menempati posisi kedua dan ketiga, masing-masing dengan produksi sebesar 772.152 metrik ton atau menyumbang angka sebesar 0,13 persen terhadap produksi tembakau dunia dan Brazil sebagai posisi ketiga sebesar 667.293 metrik ton atau menyumbang sebesar 0,12 persen terhadap produksi tembakau dunia. Indonesia sebagai posisi keempat produksi tembakau terbesar di dunia menempati angka sebesar 225.579 metrik ton atau dengan kata lain berkontribusi terhadap total produksi tembakau dunia sebesar 0,04 persen. Kelima, diikuti oleh Amerika Serikat dengan memproduksi tembakau sebesar 202.920 metrik ton yakni menyumbang sebesar 0,03 persen terhadap total produksi tembakau dunia (FAO, 2024).

Indonesia menempatkan kedudukan keempat secara global pada produksi tembakau di tahun 2022 (FAO, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki posisi yang kuat di pasar tembakau dunia, baik sebagai produsen maupun eksportir dan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor kunci yang menentukan daya saingnya di pasar global (Djirimu et al., 2021). Rendahnya keterampilan dan pendidikan tenaga kerja, terutama di sektor pengolahan tembakau, dapat menghambat inovasi dan adopsi teknologi modern serta membatasi kemampuan

untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi yang dapat mengurangi daya saing Indonesia dibandingkan negara produsen lainnya (Puspasari, 2020).

Sumber pendapatan cukai terbesar berasal dari cukai hasil tembakau, yang menjadi pilar penting dalam struktur penerimaan negara (Purwanto et al., 2023). Penerimaan dari cukai rokok menyumbang 96 persen dari total penerimaan cukai nasional yang mencerminkan betapa besarnya peran industri rokok dalam menopang keuangan negara (Pramesti, 2021). Dengan pendapatan yang dihasilkan dari cukai rokok, pemerintah dapat mendanai proyek infrastruktur, program kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya yang vital bagi kesejahteraan Masyarakat (Nugroho & Asmorowati, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa dominasi produk tembakau khususnya rokok menjadi komponen kunci dalam kontribusi cukai juga memperlihatkan ketergantungan ekonomi negara (Permana et al., 2023).

Ketergantungan yang tinggi terhadap cukai tembakau dapat menimbulkan risiko, terutama dalam konteks ekonomi (Pramesti, 2021). Fluktuasi dalam konsumsi tembakau, yang dapat disebabkan oleh perubahan kebijakan kesehatan atau tren sosial, dapat mengakibatkan penurunan pendapatan negara (Samuel, 2022). Selain itu, regulasi yang lebih ketat terhadap iklan dan distribusi produk tembakau dapat berdampak langsung pada penurunan pendapatan dari cukai, yang dapat mengganggu stabilitas keuangan negara (Samuel, 2022). Dengan meningkatnya kesadaran akan bahaya rokok dan upaya untuk mengurangi konsumsi tembakau, pemerintah dihadapkan pada tantangan untuk mencari alternatif pendapatan lain yang dapat menggantikan atau mendiversifikasi sumber pendapatan cukai (Nugroho & Asmorowati, 2024).



Sumber: International Trade Centre (ITC), 2022

Gambar 1.2. Ekspor Komoditi Tembakau Olahan Indonesia Menurut Negara Tujuan

Ekspor tembakau olahan dari Indonesia telah menjangkau berbagai negara dengan total ekspor sebesar US\$86.733 pada tahun 2022 (ITC, 2023). Korea Selatan, Australia, Singapura, Papua Nugini, dan India sebagai 5 negara yang mengimpor tembakau olahan dari Indonesia terbanyak. Pertama, Korea Selatan yang mencapai angka US\$21.061 atau menyumbang angka ekspor komoditi tembakau olahan Indonesia sebesar 2,43 persen. Kedua Australia mencapai US\$17.432 atau menyumbang angka ekspor komoditi tembakau olahan Indonesia sebesar 2,01 persen. Ketiga, Singapura mencapai US\$12.324 atau menyumbang angka ekspor komoditi tembakau olahan Indonesia sebesar 1,42 persen. Keempat, Papua Nugini mencapai US\$9.770 atau menyumbang angka ekspor komoditi tembakau olahan Indonesia sebesar 1,13 persen. Kelima, India mencapai US\$3.905

atau menyumbang angka ekspor komoditi tembakau olahan Indonesia sebesar 0,45 persen. Menjadikan industri pengolahan tembakau sebagai salah satu sumber devisa penting bagi negara (Nugroho & Asmorowati, 2024).

Di tengah pencapaian ekspor yang signifikan, industri pengolahan tembakau Indonesia harus berhadapan dengan berbagai tantangan yang kompleks (Salsabila et al., 2024). Regulasi terkait cukai dan pembatasan konsumsi semakin diperketat, seiring dengan upaya pemerintah untuk menekan angka perokok (Purwanto et al., 2023). Selain itu, peningkatan persaingan dari produsen global khususnya dari negara-negara dengan teknologi produksi yang lebih maju semakin mempersempit ruang gerak produsen lokal (Purwanto et al., 2023). Kampanye anti-tembakau yang gencar di berbagai negara juga memengaruhi permintaan pasar internasional, terutama di negara-negara yang menerapkan kebijakan ketat terhadap produk tembakau (Pramesti, 2021). Situasi ini menuntut industri untuk terus berinovasi dalam meningkatkan daya saing tanpa mengabaikan regulasi yang ada (Junari et al., 2020).

Peningkatan produktivitas tenaga kerja dalam industri pengolahan tembakau menjadi kunci utama dalam mencapai efisiensi dan efektivitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Industri pengolahan tembakau Indonesia juga perlu beradaptasi dan berinovasi untuk mempertahankan daya saingnya dalam menghadapi tantangan global dan dinamika pasar yang terus berubah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana produktivitas tenaga kerja industri pengolahan tembakau di Indonesia?
2. Bagaimana daya saing industri pengolahan tembakau Indonesia dibandingkan dengan negara penghasil tembakau terbesar lainnya meliputi Cina, India, Brazil, dan Amerika Serikat?
3. Bagaimana korelasi antara produktivitas tenaga kerja dan daya saing industri pengolahan tembakau di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis produktivitas tenaga kerja industri pengolahan tembakau di Indonesia.
2. Untuk menganalisis daya saing industri pengolahan tembakau Indonesia dibandingkan dengan negara penghasil tembakau terbesar lainnya meliputi Cina, India, Brazil, dan Amerika Serikat.
3. Untuk menganalisis korelasi antara produktivitas tenaga kerja dan daya saing industri pengolahan tembakau di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- a. Memberikan informasi pengetahuan terkait pengembangan ilmu ekonomi yaitu produktivitas tenaga kerja dan daya saing industri, khususnya dalam konteks industri pengolahan tembakau pada persaingan internasional.
- b. Memberikan informasi pengetahuan yang berguna sebagai referensi di kalangan akademis dalam melanjutkan penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini bisa menjadi tambahan informasi pengetahuan terkait pengembangan ilmu ekonomi yaitu produktivitas tenaga kerja dan daya saing industri, khususnya dalam konteks industri pengolahan tembakau pada persaingan internasional.
- b. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang konkret bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam industri tembakau untuk meningkatkan daya saing dan kinerja industri, serta merumuskan strategi yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, L., & Novianti, T. (2024). Pembuktian Empiris Teori Upah Efisiensi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 14(2), 119–132.
- Ahuja, R. (2020). *Revealed Comparative Advantages: A Study of India and ASEAN Economies*. LBSIM/WP/2020/18.
- Alhawari, L. L. M. Z., & Daeng, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pada Industri Makanan Ringan Di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2022. *Journal of Economics and Business*, 10(1), 73–84.
- Alotaibi, H. F., & Alsanea, N. A. (2022). *Impact of Taxation Policy on Tobacco Consumption in Saudi Arabia*. *Annals of Saudi Medicine*, 42(1), 1–7.
- APRIANI, D., Muslim, A. A., & Teguh, M. (2023). Analisis Daya Saing Industri Penggilingan Padi dan Beras Indonesia di Pasar Internasional. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 3(2), 101–111. <https://doi.org/10.54373/ifjeb.v3i2.117>
- Awada, M., Lucas, G., Becerik-Gerber, B., & Roll, S. (2021). *Working From Home During the COVID-19 Pandemic: Impact on Office Worker Productivity and Work Experience*. *Work*, 69(4), 1171–1189.
- Barnett, R., Peng, S., & Jiang, S. (2021). *The Tobacco Industry: Marketing Strategies and Consumption*. In *Smoking Environments in China: Challenges for Tobacco Control* (pp. 111–139). Springer.
- BPK RI. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. (Vol. 19, Issue 8, p. 128).

- BPS. (2021). Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2022. *Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2022*, 6103019, 336.
- BPS. (2023). Statistik Indonesia 2023. *Statistik Indonesia 2023*, 1101001, 790.
- Colombo, L., & Galmarini, U. (2023). *Taxation and Anti-Smoking Campaigns: Complementary Policies in Tobacco Control. Journal of Policy Modeling*, 45(1), 31–57.
- Djirimu, M., Tombolotutu, A., & Sading, Y. (2021). Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja Indonesia di ASEAN Sebagai Upaya Peningkatan Daya Saing.. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 4(3), 195–215.
- Elpawati, E., & Utama, B. (2021). Daya Saing Teh Hitam Ekspor Indonesia di Perdagangan Internasional. *Sharia Agribusiness Journal*, 1(2), 135–152.
- FAO. (2024). *The World's Largest Tobacco Producers*.
- Firmansyah, Z. (2015). Analisis Pengaruh Umur, Pendidikan, dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga kerja. *Economic Development Analysis Journal*, 4(1), 91–97.
- Fitrianti, R. L., Zainuddin, A., & Dermoredjo, S. K. (2024). Daya Saing Ekspor Komoditas Tembakau Indonesia Selama Pandemi COVID-19. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(1), 100–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/sepa.v21i1.65905>
- Ginting, N. M., Rahmanta, R., & Lindawati, L. (2021). Analisis Daya Saing Kakao Olahan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Daya Saing Kakao Olahan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia di Pasar Internasional. *Agro Bali: Agricultural Journal*, 4(3), 425–437.

- Hadi, P. U., & Friyatno, S. (2016). Peranan Sektor Tembakau dan Industri Rokok dalam Perekonomian Indonesia: Analisis Tabel I-O Tahun 2000. *Jurnal Agro Ekonomi*, 26(1), 90. <https://doi.org/10.21082/jae.v26n1.2008.90-121>
- Irma Yoshida Rahman. (2020). Produktivitas Tenaga Kerja Industri Pengolahan Tembakau Pada PT Indonesian Tobacco Tbk. Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(1), 140–152.
- ITC. (2023). *List of importing markets for a product exported by Indonesia*.
- Jaya, W. K. (2023). *Ekonomi industri*. UGM PRESS.
- Junari, T., Rustiadi, E., & Mulatsih, S. (2020). Identifikasi Sektor Industri Pengolahan Unggulan Propinsi Jawa Timur (Analisis Input Output). *TATALOKA*, 22(3), 308–320.
- Juswadi, J. (2019). Produktivitas Subsektor Industri Makanan, Minuman dan Tembakau Provinsi Jawa Barat. *Gema Wiralodra*, 10(2), 264–281.
- Madhani, A. P., Muchtar, M., & Sihombing, P. R. (2024). Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Timur: Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Jumlah Unit Industri, dan Konsumsi Tembakau. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika Dan Ekonometrika*, 4(1), 20–32.
- Mauk, S. S. (2023). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Organisasi*, 2(1).
- Maulisza, R. (2023). Analisis Daya Saing Tembakau Indonesia di Pasar Internasional. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Milner, H. V. (2021). *Resisting Protectionism: Global Industries and The Politics*

of International Trade. Princeton University Press.

Mohamed, M. M. A., Liu, P., & Nie, G. (2022). *Causality Between Technological Innovation and Economic Growth: Evidence From the Economies of Developing Countries*. *Sustainability*, 14(6), 3586.

Mulyatini, N., Herlina, E., Akbar, D. S., & Prabowo, F. H. E. (2023). Analisis Potensi Pembentukan Kawasan Industri Hasil Tembakau dalam Perspektif Ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 334–340.

Ningrum, D. R., Toiba, H., & Suhartini, S. (2015). Peran Industri Pengolahan Tembakau dalam Perekonomian dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. *Habitat*, 26(3), 173–182.

Nisma Iriani, S. E., Dewi, G. A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., MM, S. E., Surlanti, S. P., Adm, M., Setyowati, R. D. N., Lisarani, V., & MM, A. M. T. (2022). *Metodologi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia.

Nugroho, R., & Asmorowati, S. (2024). Implementasi Kebijakan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau. *Jurnal Kebijakan Publik*, 15(1), 92–101.

Permana, A., Ramdhanni, D. K., & Firmansyah, R. (2023). Analisis Dampak Kenaikan Ekspor Tembakau Indonesia Terhadap Beacukai Negara. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1177–1184.

Pramadani, A. G., Stanis, C. A., Sidabutar, C. O., & Dita, N. S. (2023). Potensi Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Di Masa Mendatang. *Journal of Management and Social Sciences*, 2(1), 60–72.

Pramesti, R. I. (2021). Dampak Kenaikan Cukai Hasil Tembakau Terhadap Output Sektorial dan Pendapatan Domestik Bruto Indonesia: Aplikasi Analisis Input-

Output.

- Pratama, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Upah, Usia, dan Masa Kerja Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. *3*(2), 91–102.
- Prayoga, A. P., & Kusuma, R. P. (2020). Upaya Pemerintah Indonesia dalam Peningkatan Ekspor Produk Industri Hasil Tembakau ke Eropa Pada Periode 2016-2019. *Balcony*, *4*(2), 173–182.
- Purba, A. M., Anastasya, C. L. S., Utami, M., Saprianti, N., Sinar, T. B. M., & Adlina, H. (2023). Teori Perdagangan Internasional: Pemahaman Konseptual dan Implikasinya Dalam Konteks Global. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *1*(5).
- Purwanto, D., Gautama, B. H., Prastyono, A., & Nasutra, N. (2023). Ekstensifikasi Cukai Kertas: Potensi dan Dampak Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Perspektif Bea Dan Cukai*, *7*(1), 76–100.
- Puspasari, D. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Upah Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 65–76. <https://doi.org/10.14710/jdep.3.1.65-76>
- Ruckert, A., Ciurlia, D., Labonte, R., Lencucha, R., Drope, J., Nhamo, N., Kadungure, A., & Mlambo, Z. (2022). *The Political Economy of Tobacco Production and Control in Zimbabwe: A Document Analysis*.
- Salsabila, N. N., Ibrahim, J. T., & Ningsih, G. M. (2024). *Analysis The Competitiveness of Indonesian Tobacco Exports to International Markets 2003-2022*. *Valley International Journal Digital Library*, 479–487.
- Samosir, T. H. (2022). *Analisis Revealed Comparative Advantage (RCA) Industri*

Manufaktur Indonesia dalam Menyongsong Ratifikasi Regional *Comprehensive Economic Partnership (rcep)*.

Samuel, S. (2022). Peran Pemanfaatan Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Dalam Mencapai Tujuan Pengenaan Cukai. *Jurnal BPPK: Badan Pendidikan Dan Pelatihan Keuangan*, 15(2), 1–15.

Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2), 4.

Shelina, C. F., & Sasana, H. (2022). *Analysis Of Factor Influencing Indonesia's Tobacco Exports 1975-2018. Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 2(1), 40–50.

Shen, X., Zhang, Y., Tang, Y., Qin, Y., Liu, N., & Yi, Z. (2022). *A Study on The Impact of Digital Tobacco Logistics on Tobacco Supply Chain Performance: Taking the Tobacco Industry in Guangxi as an Example. Industrial Management & Data Systems*, 122(6), 1416–1452.

Simalango, M., Fadil, C., & Imaningsih, N. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia Di Pasar Global Tahun 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 458–464.

Teguh, M. (2020). *Ekonomi Industri*.

Wardhani, A. A. (2023). Analisis Daya Saing Ekspor Teh Indonesia di Pasar ASEAN Tahun 2017-2021 dengan Pendekatan RCA, RSCA dan ISP. *Jurnal Ekuilnomi*, 5(2), 350–360.

Xu, Z., Li, Y., Chau, S. N., Dietz, T., Li, C., Wan, L., Zhang, J., Zhang, L., Li, Y.,

& Chung, M. G. (2020). *Impacts of International Trade on Global Sustainable Development. Nature Sustainability*, 3(11), 964–971.

Yuliana, R. (2023). Pengaruh Tingkat Upah dan Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Studi pada sektor manufaktur 33 provinsi di Indonesia). *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(03), 191–199.

Zakaria, R. D. (2022). Analisis Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Daerah Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur 2015-2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 6(1), 156–167.